

MANIS, ASIN DAN ASAM KULIAH DI SEKOLAH PASCASARJANA UIN JAKARTA

Jakarta - Kabar Alumni, Pengalaman kuliah di Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sangat seru. Ibarat rasa sebuah permen yang dikombinasi antara manis, asin, dan asam. Manis karena dengan kuliah di Sekolah Pascasarjana UIN ini saya memilih kampus yang tepat dengan dosen-dosen terbaik di antara UIN dan IAIN yang ada di seluruh Indonesia. Tidak hanya itu sikap egaliter dikembangkan di kampus ini dimulai dari para dosen dan seluruh karyawannya. Saya masuk kuliah S2 Kajian Islam untuk peminatan Dakwah dan Komunikasi pada saat kali pertama Sekolah Pascasarjana membuka pendaftaran mahasiswa baru untuk gelombang genap angkatan 2006-2007. Kabarnya ketika itu adalah tahun pertama Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA., menjabat Direktur Sekolah Pascasarjana UIN (sebelumnya dijabat Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, dengan nama Program Pascasarjana). Bagian manisnya adalah dari 28 orang yang mendaftar ujian masuk Sekolah Pascasarjana Program Magister Kajian Islam dengan berbagai peminatan studi ketika itu, hanya 10 peserta yang dinyatakan lulus, *subhanallah*. Perkuliahan dilaksanakan dengan berbagai aturan baru yang berbeda dengan sebelumnya. Begitulah cerita beberapa senior yang tampak kaget. Bagi saya semua aturan tersebut memang baru karena saya pendatang baru. Lima hari pertama kuliah saya berusaha menemui Prof. Dr. Suwito, MA., untuk mengkonsultasikan tema dan judul rencana tesis saya. Beberapa kali saya temui beliau karena saya berusaha membaca beberapa buku sesuai yang disarankan. Bertemu Dr. Fuad Jabali menjadikan saya lebih bersemangat untuk melengkapi literatur dari sumber referensi berbahasa Inggris. Berkonsultasi dengan Dr. Yusuf Rahman, MA., menjadikan saya lebih teliti mempertanggungjawabkan setiap tulisan yang saya buat. Semua seakan asin karena menurut saya, tulisan yang sudah layak ternyata menurut beliau tiga serangkai (sebutan khusus saya bagi Prof. Suwito, Dr. Fuad Jabali, dan Dr. Yusuf Rahman) masih banyak yang perlu diperbaiki. Alhamdulillah, mungkin terasa asin bagi sebagian orang namun saya yakin bahwa pembelajaran ini sangat berharga untuk kemajuan keilmuan saya.



Karakter khas rasa asam adalah mengagetkan bagi yang mengecapnya. Kuliah di Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta dengan berbagai tahapan ujian untuk menyelesaikan studi adalah sesuatu yang juga mengagetkan karena berbeda dengan kampus pasca yang lainnya. TOEFL, TOAFL, UAS, WIP 1, WIP 2, WIP 3, WIP 4, ujian proposal tesis/disertasi, ujian komprehensif, ujian pendahuluan, ujian promosi, dan hasil tesis/disertasi harus sudah diterbitkan sebelum pengambilan ijazah. Deretan ujian tersebut cukup melelahkan dan mengejutkan, meskipun demikian semua sudah disosialisasikan sebelumnya kepada mahasiswa dan tujuannya adalah meningkatkan kualitas lulusan. Allahu Akbar, semoga Allah mengabulkan cita-cita para Dosen dan pengelola Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta untuk menjadikan Sekolah Pascasarjana ini sebagai pusat riset dan studi Islam di Indonesia.

Saya kuliah di Sekolah Pascasarjana dengan peminatan Dakwah dan Komunikasi. Berkah kuliah di Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bagi saya adalah luar biasa, karena saya dapat menjadi marbot mushalla, mengajar TPA, mengajar di STEI SEBI, UNINDRA PGRI Jakarta, rutin memberikan kajian pada 5 mushalla dan 1 masjid di sekitar Ciputat dan Pondok Cabe, undangan ceramah dan khutbah jumat, pengisi acara seminar, kajian dan diskusi yang diadakan oleh kawan-kawan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, STEI SEBI, dan UNINDRA PGRI Jakarta. Selain itu kesan lebih mendalam lagi karena diterimanya proposal saya oleh DIKTI dalam Penelitian Hibah Bersaing untuk para dosen di perguruan tinggi negeri ataupun swasta. Penelitian tahun pertama (2013) baru saja selesai dan alhamdulillah dilanjutkan dengan penelitian tahun kedua yang juga sudah disetujui DIKTI untuk dimulai di 2014. Tema penelitian saya adalah komunikasi politik walaupun saya ditugasi mengajarkan agama 1 dan agama 2 di UNINDRA. Ini adalah hadiah yang sangat berkesan bagi alumni Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta seperti saya yang ketika itu belum genap setahun lulus dari kampus tercinta ini. Sekarang saya tercatat sebagai mahasiswa Program Doktor Kajian Islam untuk peminatan Dakwah dan Komunikasi Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya yakin dengan bimbingan para Profesor dan pengurus Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini, saya akan segera selesai studi, aamiin. (Hery Purwosusanto)

Hery Purwosusanto adalah alumni magister yang lulus 14 Maret 2011 dengan judul tesis "Komunikasi Pemasaran Politik Partai Islam: PKS dalam Pemilu Legislatif" (Red)

FEBRI MENYAJIKAN MAKALAH DI BERBAGAI SEMINAR



Jakarta - Kabar Alumni, Nur Arfiyah Febriani alumni doktor Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta yang lulus 26 September 2011, baru saja mempresentasikan makalah pada seminar: 1) "Al-Quran tentang Kesetaraan Gender dalam Konservasi Lingkungan," pada acara Indonesian Frontiers of Social Science yang diselenggarakan oleh Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, 17-19 Oktober 2013 di Santosa Villa and Resort, Lombok; 2) "Implementasi Etika Politik dalam Konservasi Lingkungan Perspektif al-Quran", pada acara: "1st Seminar on Ecology, Sanitation and Integrated Water Resources Management (ESIWRM) for the Developing Countries: Towards SDGs" yang diselenggarakan oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Jakarta, pada tanggal 21-23 Oktober 2013 di Grand Inna Bali Beach Hotel, Sanur Bali; dan 3) mempresentasikan paper dengan judul "Wawasan al-Quran tentang Kecerdasan Naturalis sebagai Solusi Harmoni Dunia", pada acara: "Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) ke-13," yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, pada tanggal 18-21 November 2013 di Lombok. (NAF)

Kabar Alumni Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini diterbitkan Ikatan Alumni Sekolah Pascasarjana (IKAS) UIN Jakarta bekerjasama dengan Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kabar Alumni ini terbit mulai tanggal 20 Mei 2013 dan diterbitkan tanggal 20 setiap bulan. Kabar Alumni dimaksudkan sebagai media komunikasi antar alumni Magister dan Doktor Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tim Redaksi: Penanggungjawab: Direktur Sekolah Pascasarjana, Azyumardi Azra; Wakil Direktur Bidang Administrasi Kemahasiswaan dan Alumni, Yusuf Rahman; Pimpinan Redaksi: Suwito; Redaktur Pelaksana: Haula Noor dan Windy Triana; Tata Usaha: Henda Syukri; Staf Redaksi: Adam Hesa.

Alamat Redaksi: Jl. Kertamukti No.5 Pisangan Barat Cirendeu Ciputat 15419 Telp (021)7401472, 7470926;

Faks: (021) 74700919; website:www.graduate.uinjkt.ac.id; e-mail:sps@uinjkt.ac.id.

Rekening Alumni: 08220519834 BNI Cabang Fatmawati a.n Haula Noor (Bendahara Alumni)



BERJIBAKU ANTARA PEKERJAAN, PERNIKAHAN, DAN KULIAH

Jakarta - Kabar Alumni, Empat tahun kuliah, akhirnya lulus juga. Setelah sempat ingin berhenti di semester 6 karena tidak lulus WIP (Work in Progress), tiba-tiba bersamaan dengan itu tawaran untuk menjadi Kepala Sekolah pun tertuju kepada saya. Pilihan yang membingungkan. Kalau saya terima tawaran pekerjaan, tetap saya nantinya harus melanjutkan studi. Kalau saya melanjutkan tesis, harus mengulang dari nol dengan penelitian di 6 kota yang tidak sedikit membutuhkan uang. Komentar kawan-kawan Pasca pun saling bersambut, kenapa gak non tesis saja? Cemen mbak! Ada lagi yang bilang, saya sudah banyak mengeluarkan uang untuk UIN masa harus berhenti. Akhirnya, saya memutuskan untuk lanjut menyelesaikan tesis dari nol, berjibaku dalam dinamika perjuangan kehidupan, studi, dan finansial. Jadi, saya tidak sepekat dengan pernyataan pak Azra "Semakin Lama Semakin Mahal". Kalau dalam menyelesaikan tesis sambil menunggu transferan dari orang tua mungkin saya setuju dengan pernyataan itu. (Ampun pak Azra).

Penelitian kasus sejarah memang membutuhkan banyak biaya, apalagi datanya sulit untuk didapatkan. Buku-buku terbitan lama sulit untuk ditemukan, saya harus mencari di tempat buku loak dan blusukan gudang majalah TEMPO. Sejarah Nasional memang tidak terlalu akrab di kampus Islam, padahal banyak perjuangan umat Islam dalam sejarah nasional Indonesia. Hal tersebut menjadikan saya kesulitan mencari teman diskusi dan menyesuaikan dengan model penulisan Sekolah Pascasarjana. Ketertarikan saya dengan sejarah nasional membuat saya termotivasi menulis sejarah nasional yang memiliki kaitan dengan pendidikan Islam.

Bagi saya semua proses dalam penyelesaian studi di Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta, baik kesulitan maupun kegagalan yang telah saya hadapi merupakan suatu penguatan potensi diri, khususnya sebagai calon intelektual. Dosen-dosen Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta telah mengajarkan dan mendidik bagaimana idealisme menulis yang baik dan menjadi calon intelektual yang memiliki integritas. Saya selalu ingat kata-kata pak Fuad, "Jangan pernah Anda mengatakan jangan plagiat sementara anda melakukan plagiat, sama seperti korupsi, karena hal itu merupakan bagian dari akhlak karimah". Kata-kata yang menjadi oleh-oleh untuk saya ajarkan kepada mahasiswa saya. Saya bangga bisa kuliah di Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta dengan berlatar belakang keluarga yang minim akan pendidikan dan finansial tapi saya mampu bersaing dengan kawan-kawan yang memiliki kehidupan lebih baik. Rasanya seperti mimpi. Dulu mau kuliah harus jadi pedagang asongan dulu di senayan, tidak mampu membeli buku harus bertahan duduk di perpustakaan satu hari setiap Sabtu. Sekarang saya bisa memiliki karya tesis yang telah menjadi buku.

Sekedar memberikan motivasi untuk kawan-kawan yang memiliki kesamaan latar belakang seperti saya, semangat, nyali dan kemauan masih kurang cukup, sejumlah literatur menjadi pendukung untuk bisa eksis di Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta. Tidak ada manusia yang tidak pintar di dunia ini, yang ada manusia yang lupa akan membaca. Saat ini saya sedang memperdalam kemampuan bahasa saya untuk mengikuti short course ke University of Leiden, sambil mempublikasikan tesis saya di eksternal kampus. Terakhir, pilihan kuliah di Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta, menunda pernikahan dan meninggalkan pekerjaan, he..he..he.. (Kartini).

Kartini adalah alumni magister yang lulus 12 Juni 2013 dengan judul tesis "Moeslim National Onderwijs: Pemikiran Pendidikan Tjokroaminoto" (Red)

TERIMA KASIH BUAT BAPAK DOSEN

Jakarta - Kabar Alumni, Bisa mengenyam pendidikan S2 di Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta adalah satu kebanggaan buat saya. Betapa tidak..? Gedungnya yang megah, para penghuninya yang ramah, penyajian mata kuliahnya yang keren, para dosennya yang beken membuat hati ini betah kuliah di sana....

Masih segar dalam ingatan ketika Dr. Fuad Jabali, MA memberikan kuliah pertama. Kata beliau: Kita harus "Out of The Box"! kata itu penuh makna, maknanya atas dorongan beliau saya selalu ingin mencari dan menemukan hal yang baru dalam pembelajaran. Maklum saat itu saya dan teman-teman masih sulit mengikuti gaya Sekolah Pascasarjana UIN yang OK! Ucapan Prof. Dr. Suwito, MA yang juga sangat mengena ketika itu beliau pernah berkata: "Semakin tinggi kinerja guru semakin bagus out put yang dihasilkan". Itu membuat saya ingin terus meningkatkan kinerja..! Walaupun saya pernah nangis gara-gara pak Wito sewaktu ujian proposal..! namun indah pada akhirnya..! Ada lagi kesan yang mendalam adalah ucapan yang dilontarkan oleh Prof. Dr. A. Malik Fadjar. Beliau selalu berpesan "We have to change..!" berkat motivasi beliau saya selalu ingin merubah segalanya ke arah yang lebih baik..

Lain lagi dengan Dr. Suparto. Saya fikir beliau adalah penyejuk hati para mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAIS) terutama yang mendapat beasiswa. Kenapa..? Di saat kita kesulitan, beliau mampu menenangkan kami..! Kata beliau: "Jangan setengah-setengah kalau melangkah!" dan benar saya terus melangkah terarah, saya lupakan program "non tesis" dan sukses..! Kalau Dr. Yusuf Rahman lain lagi. Beliau sabar dalam menghadapi para mahasiswa! Pernah ketika tesis saya banyak kesalahan beliau menjelaskan panjang lebar supaya dibetulkan, saya bilang "ditulis saja pak penjelasan tadi..maklum saya suka lupa..!" Dengan penuh kesabaran beliau tulis penjelasan tersebut di balik kertas tesis. Terakhir Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA. Ya ampun....waktu ujian promosi beliau sangat ramah, beliau menyapa suami dan anak-anak saya dengan senyumnya yang khas. Ucapan beliau yang saya ingat adalah ketika memberi motivasi supaya segera menyelesaikan tesis. Kata beliau: "Tulis saja..! setiap pekerjaan pasti ada nilainya"! Itulah sebabnya akhirnya saya bisa menyelesaikan tesis dengan lancar dan memperoleh nilai 87,5.

Akhir kata Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta is the best..! Saya bangga bisa kuliah di Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta. (Ade Titin).

Ade Titin Gumanti ini adalah alumni magister yang lulus 27 Februari 2013 dengan judul tesis "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Islam Al Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan". (Red)